

## LAMPIRAN

### Transkrip Informan Triangulasi

#### A. Juru Kunci Sumur Keramat Gondang

1. Siapa nama Anda? "Muhammad Sadar Uja."
2. Berapa usia Anda saat ini? "60 tahun."
3. Dari daerah mana Anda berasal? "Saya asli orang sini."
4. Apa pendidikan terakhir Anda? "SD."
5. Sudah berapa lama Anda tinggal di Harjamukti? "Dari lahir saya disini."
6. Sudah berapa lama Anda menjadi juru kunci di Sumur Keramat Gondang? "Kurang lebih 10 tahun."
7. Apakah keluarga mendukung Anda dalam menjadi juru kunci di Sumur Keramat Gondang? "Ya mendukung karena memang tanggungjawab saya."
8. Apakah ada proses dalam pemilihan juru kunci di Sumur Keramat Gondang? "Tidak ada."
9. Bagaimana bisa Anda menjadi juru kunci di Sumur Keramat Gondang? "Saya tidak berharap tadinya untuk menjadi juru kunci, kan awalnya yang punya Pak H.Katim, pada waktu dia meninggal, saya diamanahkan untuk menjadi juru kunci."
10. Adakah syarat-syarat untuk menjadi Sumur Keramat Gondang? "Tidak ada, saya karena sudah diamanahkan saja makanya sebagai orang asli sini juga mau untuk menjaga kebudayaan sini."

11. Apa alasan Anda ingin menjadi juru kunci di Sumur Keramat Gondang? “Saya ingin melestarikan kebudayaan, kalau bukan orang asli sini yang melestarikan terus siapa lagi.”

12. Apakah sebelum Anda terdapat juru-juru kunci sebelumnya? “Banyak, saya sudah generasi ke-9.”

13. Bisakah Anda menyebutkan juru-juru kunci sebelum Anda? Mang Uceng, Pak H.Naman, Pak Alih, Pak Jean, Engkong Laban, Mak Nisa, Hj.Sanul, Pak Sanan, terus saya.”

14. Apa suka dukanya menjadi juru kunci di di Sumur Keramat Gondang? “Banyak terutama yang berkaitan dengan pengunjung misalnya yang mintanya aneh-aneh.”

15. Apa saja peraturan-peraturan di Sumur Keramat Gondang? “Ya misalnya seperti tata cara mandinya, untuk lebih tahunya kamu lihat sendiri di pintu ruang pendopo dan hajatan.”

16. Apakah pada saat ini Anda memberlakukan peraturan-peraturan baru di di Sumur Keramat Gondang? “Iya, biasanya diperbaharui sesuai perkembangan masyarakatnya.”

17. Adakah perbedaan Anda dengan juru kunci sebelumnya dalam hal pengelolaan Sumur Keramat Gondang? “Palingan cuma tadi perbedaan peraturannya saja.”

18. Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? “Iya dulunya setahu saya Sumur Keramat Gondang merupakan petilasan Ibu Siti Jogja Jayakusuma dan waliyullah lainnya. Sehingga muncullah sumber mata air.”

19. Apakah benar Sumur Keramat Gondang memiliki khasiat tersendiri bagi peziarahnya? “Iya, tetapi tetap berpegang teguh pada Allah swt.”

20. Khasiat-khasiat apa saja yang Anda ketahui? “Ya misalnya buat pengobatan, orang yang sakit tetapi secara medis tidak sembuh. Mungkin Allah berkehendak bahwa melalui air sumur itulah penyakit mereka bisa sembuh.”

21. Dari mana saja asal para peziarah Sumur Keramat Gondang? “Peziarah dari mana saja misalnya dari Cirebon, Madura, Jawa Timur. Lebih banyak orang luar. Mereka datang sesuai keperluannya.”

22. Apa saja yang peziarah lakukan saat berada di Sumur Keramat Gondang? Ya mereka mandi, karena sekarang airnya lagi kering jadi mandinya di kamar mandi, tetapi tetap airnya satu sumber sama sumurnya.”

23. Kapan peziarah mengunjungi Sumur Keramat Gondang? “Ya bisa kapan saja sesuai keperluan mereka.”

24. Apa saja keinginan-keinginan peziarah saat berada di Sumur Keramat Gondang? “Ya banyak kan orang biasanya yang lagi mengalami “susah” yang biasanya datang ke Sumur Keramat Gondang.”

25. Apakah keinginan para peziarah dapat terkabul sesudah mengunjungi Sumur Keramat Gondang? “Kalau mereka yakin, insyaallah akan terkabul. Karena manusia punya rencana, Allah yang punya kuasa.”

26. Apa yang mereka lakukan saat keinginannya terkabul? “Ya, biasanya mereka bersyukur biasanya suka bawa kambing atau apa.”

27. Apa yang mereka lakukan saat keinginannya tidak terkabul? “Ya mereka terus berikhtiar.”

28. Bagaimana pendapat Anda mengenai keberadaan Sumur Keramat Gondang? “Ya, saya cukup senang karena disini ada salah satu pusat kebudayaan Depok.”

29. Apakah Sumur Keramat Gondang ada hubungannya dengan Sunda Wiwitan?  
“Tidak ada.”

30. Jika iya, apa saja tradisi maupun ritual khas Sunda Wiwitan yang ada di Sumur Keramat Gondang?-

31. Adakah usaha pemerintah dalam merevitalisasi Sumur Keramat Gondang? “Iya ada kemarin sempat dijadikan sebagai cagar budaya dan tercatat di Pemerintahan Kota Depok. Selain itu, atap juga baru direnovasi.”

32. Apa yang Anda harapkan dari pemerintah untuk Sumur Keramat Gondang? “Ya supaya tetap dilestarikan, khususnya karena sudah dijadikan sebagai cagar budaya.”

33. Apa Anda mengetahui tentang Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Iya tahu.”

34. Apa Anda mengetahui tentang sejarah Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Kurang tahu saya untuk sejarahnya, karena dari zaman kakek dan nenek saya itu Sedekah Bumi juga sudah ada.”

35. Mengapa Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang diadakan? “Sebagai ungkapan rasa syukur saja dan sebagai sarana silaturahmi/pertemuan antarwarga.”

36. Jelaskan jalannya Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang! “Sebelum diadakan Pesta Sedekah Bumi, warga dimintai sumbangan dulu seikhlasnya oleh panitia pencari dana. Pada saat hari H, pada pagi hari sekitar jam 7-an diadakan potong kambing. Setelah itu, daging kambingnya dimasak sama ibu-ibu yang ada disitu. Setelah itu, diadakan pengajian dan makan bersama para warga dan para hadirin disitu. Setelah itu, diadakan bazar dan hiburan. Biasanya malam pertama itu Topeng Betawi, malam kedua dilanjutkan dengan Jaipongan, selanjutnya malam terakhir biasanya dangdut.”

37. Jelaskan benda-benda yang digunakan pada Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Tidak ada benda-benda khusus yang digunakan, sama seperti sedekah seperti biasa saja.”

38. Jelaskan siapa saja yang terlibat dalam Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Banyak kalau itu mah, mulai dari warga Harjamukti maupun luar Harjamukti, sesepuh, tokoh pemerintahan, dan lainnya.”

39. Apa makna Tradisi Sedekah Bumi yang Anda ketahui? “Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.”

40. Apa makna benda-benda yang ada di Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Tidak ada benda-benda khususnya.”

41. Apakah Anda bisa mengambil nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi di Harjamukti? “Jadi semakin bisa mendekatkan diri kepada Allah swt dan bersyukur ada pusat kebudayaan disini.”

42. Apa saja peran Anda dalam Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang sebagai juru kunci? “Saya tahun ini menjadi ketua panitia.”

43. Adakah hambatan yang Anda temui dalam mengelola Sumur Keramat Gondang? “Ya banyak biasanya dari para tamu-tamu yang hadir disana, misalnya kemauannya aneh-aneh, misalnya seperti minta nomor togel.”

44. Bagaimana Anda mengatasi hambatan tersebut? “Ya saya kembalikan saja semuanya sama Allah, niat saya hanya membantu orang-orang tersebut terutama orang yang sedah “susah” jadi saya merasa ini sudah tanggung jawab saya.”

## **B. Tokoh Agama**

### **Tokoh Agama 1**

1. Siapa nama Anda? “Taufik Hidayat.”
2. Berapa usia Anda? “58 tahun.”
3. Apa profesi Anda? “Pegawai.”
4. Darimana Anda berasal? “Tebet.”
5. Sudah berapa lama Anda tinggal di Harjamukti? “Dari tahun 2000.”
6. Apakah Anda mengetahui keberadaan Sumur Keramat Gondang? “Iya tahu.”
7. Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? “Untuk sejarahnya saya tidak tahu.”
8. Apakah Anda mengetahui fungsi Sumur Keramat Gondang bagi masyarakat Harjamukti? “Saya dengar sih banyak yang mandi disitu ataupun meminta sesuatu.”
9. Apakah Anda mengetahui tentang Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Saya juga baru mendengar jika disitu ada Pesta Sedekah Bumi.”
10. Apakah Anda pernah berperan dalam Pesta Sedekah Bumi tersebut? “Saya tidak pernah datang ke acara Pesta Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang.”
11. Apakah Anda pro atau kontra terhadap keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi? “Saya cenderung tidak.”
12. Apa alasan Anda pro atau kontra terhadap keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi? “Karena kalau minta-minta ya ke Allah. Saya tidak percaya jika Sumur Keramat Gondang bisa mendatangkan jodoh”. Tetapi kalau masyarakat sini ya terserah, kan itu merupakan bagian dari kebudayaan, pribadi saya sih tidak percaya.

## Tokoh Agama 2

1. Siapa nama Anda? “Ahmad Tata.”
2. Berapa usia Anda? “44 tahun.”
3. Apa profesi Anda? “Wiraswasta.”
4. Darimana Anda berasal? “Pekalongan.”
5. Sudah berapa lama Anda tinggal di Harjamukti? -
6. Apakah Anda mengetahui keberadaan Sumur Keramat Gondang? “Iya saya cukup tahu karena saya sudah lama mengajar disini.”
7. Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? “Kata orang-orang sih itu petilasan Prabu Siliwangi pada zaman dahulu. Terus muncul sumur tersebut yang sampai sekarang digunakan oleh masyarakat.”
8. Apakah Anda mengetahui fungsi Sumur Keramat Gondang bagi masyarakat Harjamukti? “Ya setahu saya disana banyak yang datang untuk berdoa kepada Allah swt terlebih kan itu sudah ada mushola, terus mengenai ada yang mandi disana juga saya denger-denger dari orang sih iya, tapi saya tidak pernah ikut-ikutan.”
9. Apakah Anda mengetahui tentang Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Ya, saya tahu.”
10. Apakah Anda pernah berperan dalam Pesta Sedekah Bumi tersebut? “Saya tidak pernah berperan sebagai apa-apa, saya hanya sekedar menonton, tapi saya menonton juga hanya 1 kali karena penasaran.”
11. Apakah Anda pro atau kontra terhadap keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi? “Jika meminta-minta di sumur itu selama seseorang itu tidak

meminta kepada selain Allah, maka itu gapapa (selama mintanya ke Allah lewat sumur itu, jika dia minta kepada penunggu sumur itu yang tidak diperbolehkan.”

12. Apa alasan Anda pro atau kontra terhadap keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi? “Menyekutukan Allah itu hukumnya dosa besar, makanya sebisa mungkin menjauhkan sifat syirik itu, syirik itu datangnya bisa darimana saja, misalnya dari tempat keramat itu tadi.”

### **Tokoh Agama 3**

1. Siapa nama Anda? “Marwati”.
2. Berapa usia Anda? “51 tahun”.
3. Apa profesi Anda? “Ibu rumah tangga dan pengajar pengajian ibu-ibu kampung sini”.
4. Darimana Anda berasal? “Tebet”.
5. Sudah berapa lama Anda tinggal di Harjamukti? “kira-kira sudah 19 tahun”.
6. Apakah Anda mengetahui keberadaan Sumur Keramat Gondang? “Iya saya tahu.”
7. Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? “Kalau itu saya tidak tahunya hanya sekedar tempat petilasan orang-orang penyebar agama islam.”
8. Apakah Anda mengetahui fungsi Sumur Keramat Gondang bagi masyarakat Harjamukti? “Setahu saya orang suka pada kumpul disitu, mungkin buat silaturahmi.”
9. Apakah Anda mengetahui tentang Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Iya saya tahu.”

10. Apakah Anda pernah berperan dalam Pesta Sedekah Bumi tersebut? “Saya tidak pernah berperan, palingan cuma nonton dari jauh saja.”

11. Apakah Anda pro atau kontra terhadap keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi? “Ya tergantung masyarakatnya saja, misalnya kalau Sumur Keramat Gondang dijadikan sebagai hal yang positif untuk meningkatkan keimanan kepada Allah swt ya tidak apa-apa, tapi jika digunakan untuk hal-hal yang melenceng dari agama ya saya tidak setuju.”

12. Apa alasan Anda pro atau kontra terhadap keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi? “Karena kan kalau menyekutukan Allah (berdoa kepada selain Allah) itu dosa.”

### **C. Sesebuah Masyarakat Harjamukti**

#### **Sesebuah 1**

1. Siapa nama Anda? “Isan”
2. Berapa usia Anda? “75 tahun”
3. Apa profesi Anda? “sudah tidak bekerja”
4. Darimana Anda berasal? “Cisalak”
5. Sudah berapa lama Anda tinggal di Harjamukti? “Dari tahun 1961”
6. Apa Anda mengetahui sejarah Harjamukti? (perubahan dari dulu hingga sekarang)?  
 “Dulu mah disini masih dalam bentuk kebun dan hutan, ada bambu, jati, dan durian. Belum ramai seperti sekarang. Kalau tidak salah, baru banyak rumah pas tahun 1970-

an. Pada saat itu baru banyak dilakukan pembangunan jalan. Dulu mah jalan cuma setapak. Selain itu, karena masih banyak pohon-pohon, dulu banyak warga yang memelihara kerbau. Kerbau-kerbau itu nantinya makan dari daun-daun yang berjatuhan. Sekarang, pohon-pohonnya udah gaada, kerbaunya jadi dijual.”

7. Apakah Anda mengetahui keberadaan Sumur Keramat Gondang? “Ya, sedikit-sedikit saya tahu.”

8. Bagaimana pendapat Anda mengenai keberadaan Sumur Keramat Gondang? “ Ya tidak apa-apa, karena setahu saya itu cuma buat ziarah saja.”

9. Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? “Kalau sejarah saya juga kurang tahu karena setahu saya disitu cuma tempat petilasan saja.”

10. Apakah Anda mengetahui fungsi Sumur Keramat Gondang bagi masyarakat Harjamukti? “Ya tadi, buat ziarah, dulu istri saya juga sering mencuci disitu. Udah sih cuma segitu saja yang saya tahu.”

11. Apakah Anda mengetahui tentang Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Iya, tahu.”

12. Apakah Anda pernah berperan dalam Sedekah Bumi tersebut? “Tidak pernah karena saya cuma sekedar menonton saja.”

13. Apakah Anda pro atau kontra terhadap keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi? “Ya saya sih mendukung saja.”

14. Apa alasan Anda pro atau kontra terhadap keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi? “Selama mereka tetap meminta kepada Allah swt.”

## Sesepuh 2

1. Siapa nama Anda? “Enas.”
2. Berapa usia Anda? “71 tahun”
3. Apa profesi Anda? “saya wiraswasta jadi penjual kue dan nasi uduk.”
4. Darimana Anda berasal? “Saya asli Harjamukti.”
5. Sudah berapa lama Anda tinggal di Harjamukti? “Dari lahir saya sudah tinggal di sini.”
6. Apa Anda mengetahui sejarah Harjamukti (perubahan dari dulu hingga sekarang)? “Dulu mah belum seramai sekarang, dulu masih kaya hutan kalau malam gelap banget. Saya dulu kalau mau kemana-mana takut karena kan belum banyak lampu juga. Iya,dulu masih banyak yang pelihara kerbau karena kan disini lingkungannya masih banyak pohon sebelum ada rumah. Setelah itu, baru dibangun jalan pas era nya Soeharto. Karena banyaknya jalan, jadi banyak dibangun rumah juga.”
7. Apakah Anda mengetahui keberadaan Sumur Keramat Gondang? “Iya saya tahu, dulu saya sering mencuci disitu bersama tetangga-tetangga.”
8. Bagaimana pendapat Anda mengenai keberadaan Sumur Keramat Gondang? “Ya tidak masalah karena kan memang berguna untuk kebutuhan hidup sehari-hari.”
9. Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? Kalau itu saya juga kurang tahu, takut salah saya.”
10. Apakah Anda mengetahui fungsi Sumur Keramat Gondang bagi masyarakat Harjamukti? “Setahu saya digunakan sama masyarakat untuk mencuci, mandi, juga dulu buat pengairan sawah.”
11. Apakah Anda mengetahui tentang Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Iya, tahu.”

12. Apakah Anda pernah berperan dalam Sedekah Bumi tersebut? “Dulu saya sering nonton, ikut selamatan disana, tapi sekarang karena sudah tua jadi tidak pernah.”

13. Apakah Anda pro atau kontra terhadap keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi? “Ya saya sih setuju.”

14. Apa alasan Anda pro atau kontra terhadap keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi? “Karena kan itu bagian dari kebudayaan juga yang harus dilestarikan, tapi jangan dibuat yang aneh-aneh aja gitu.”

### **Tokoh Pemerintahan**

#### **1. (Ketua RT 04 Kelurahan Harjamukti)**

1. Siapa nama Anda? “Didi Sukardi.”

2. Berapa usia Anda? “43 tahun.”

3. Darimana Anda berasal? “Saya asli orang sini.”

4. Sudah berapa lama Anda tinggal di Harjamukti? “Dari lahir.”

5. Apa pendidikan terakhir Anda? “SMA.”

6. Sudah berapa lama anda menjabat? “sudah tiga periode, kira-kira sudah 11 tahun.”

7. Apa suka dukanya menjadi petugas pemerintahan di Harjamukti? “Ya banyak dukanya contohnya seperti warga yang tidak bisa diatur.”

8. Apa Anda mengetahui sejarah Harjamukti? (meliputi perubahan dari dulu hingga sekarang) “Kalau sejarahnya dulu disini kebun semua disini, ini baru padat penduduk sekitar tahun 2000. Dulu juga banyak yang memelihara kerbau disini.”

9. Apa yang Anda ketahui tentang masyarakat Harjamukti dari segi religi? “Kalau di RT saya kebanyakan Islam.”

10. Apa yang Anda ketahui tentang masyarakat Harjamukti dari segi pendidikan? “Kalau di RT saya kebanyakan lulusan SLTA/SMA.”

11. Apa yang Anda ketahui tentang masyarakat Harjamukti dari segi sistem kekerabatan? “Alhamdulillah disini cenderung rukun ya, apalagi semenjak ada karang taruna, terus pertemuan silaturahmi antar warga saat acara Idul Fitri.”

12. Apa Anda mengetahui tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Harjamukti? “Kalau dari segi mata pencaharian disini kebanyakan wirausaha ya mbak, banyak yang memulai usaha warung.”

13. Bagaimana pendapat Anda tentang keberadaan Sumur Keramat Gondang? “Sumur Gondang memang ada sejak saya masih kecil.”

14. Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? “Dahulu kata orang itu merupakan tempat petilasan orang-orang sakti seperti Raden Panji dan Ibu Siti Patimah.”

15. Apakah usaha Anda untuk tetap terus melestarikan Sumur Keramat Gondang? “Kalau dari RT biasanya menyumbang pada saat acara Pesta Sedekah Bumi, kalau renovasi dan sebagainya itu biasanya dari pemerintah kota.”

16. Apakah ada bantuan finansial untuk Sumur Keramat Gondang? “Ada dari pemerintah kota seperti yang tadi saya bilang.”

17. Apakah Anda mengetahui fungsi Sumur Keramat Gondang bagi masyarakat? “Kalau dulu digunakan untuk mencuci baju, mandi, dan juga anak-anak biasanya pada main disitu. Kalau sekarang kan sudah jadi cagar budaya di Kelurahan Harjamukti.”

18. Apakah ada organisasi tertentu yang khusus melestarikan kebudayaan di Depok khususnya Sumur Keramat Gondang? Dan apa perannya? “Tidak ada kalau itu.”

19. Apakah Anda pernah mengunjungi Sumur Keramat Gondang secara langsung? “Sering, ya dulu biasanya saya suka mandi disitu. Kalau sekarang biasanya saya diundang di acara Pesta Sedekah Bumi.”

20. Apakah Anda menerima aspirasi-aspirasi terkait Sumur Keramat Gondang? “Ya palingan ada beberapa masyarakat yang menginginkan agar Sumur Keramat Gondang tetap dilestarikan apalagi sekarang sudah menjadi cagar budaya.”

21. Apakah Anda mengetahui Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Iya saya tahu”

22. Apa Anda mengetahui sebab diadakannya Sedekah Bumi? “Sebagai ungkapan rasa syukur para warga kepada Allah swt.”

23. Apakah peran Anda di dalam Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Saya biasanya diundang untuk memberikan sambutan di acara tersebut.”

24. Bagaimana pendapat Anda tentang Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Ya bagus sih ya ada acara Pesta Sedekah Bumi, selain untuk ungkapan rasa syukur, juga bisa dijadikan sarana silaturahmi antar warga.”

## **2. (Ketua RW 02 Kelurahan Harjamukti)**

1. Siapa nama Anda? “Noin Bastian.”

2. Berapa usia Anda? “53 tahun.”

3. Darimana Anda berasal? “Saya asli masyarakat Harjamukti.”

4. Sudah berapa lama Anda tinggal di Harjamukti? “Dari saya lahir.”

5. Apa pendidikan terakhir Anda? “SMA.”
6. Sudah berapa lama anda menjabat? “sudah dua periode, kira-kira sudah 11 tahun.”saya kurang lebih sudah dua periode menjabat.”
7. Apa suka dukanya menjadi petugas pemerintahan di Harjamukti? “Suka dukanya banyak ya, sukanya misalnya saya jadi bisa lebih mengenal masyarakat setempat, terus dukanya seperti ada aja masalah dari masyarakat seperti administrasi, keluarga, dan lainnya.”
8. Apa Anda mengetahui sejarah Harjamukti? (meliputi perubahan dari dulu hingga sekarang) “Ya, saya tahu. Dulu Harjamukti itu belum seperti sekarang, masih banyak kebon-kebon disini, belum ada jalan aspal seperti sekarang. Dulu juga masih gelap banget.”
9. Apa yang Anda ketahui tentang masyarakat Harjamukti dari segi religi? “Kalau disini kebanyakan Islam.”
10. Apa yang Anda ketahui tentang masyarakat Harjamukti dari segi pendidikan? “Kalau di RW 02 sih kebanyakan SMA.”
11. Apa yang Anda ketahui tentang masyarakat Harjamukti dari segi sistem kekerabatan? “Alhamdulillah disini cenderung rukun ya, tidak ada konflik yang besar banget disini, antar suku dan antar agama sih disini rukun.”
12. Apa Anda mengetahui tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat Harjamukti? “Kalau di RW sini kebanyakan berwirausaha.”
13. Bagaimana pendapat Anda tentang keberadaan Sumur Keramat Gondang? “Alhamdulillah saya senang karena Harjamukti punya cagar budaya.”

14. Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? “Dahulu konon menurut cerita masyarakat sini, Sumur Keramat Gondang merupakan petilasan Raden Panji. Beliau ini adalah penyebar agama Islam. Terus beliau singgah di Gondang, dan tiba-tiba muncul mata air dinamakan Sumur Keramat Gondang.”

15. Apakah usaha Anda untuk tetap terus melestarikan Sumur Keramat Gondang? “Ya, saya biasanya datang ke acara Pesta Sedekah Bumi disana .”

16. Apakah ada bantuan finansial untuk Sumur Keramat Gondang? “Ada dari pemerintah kota.”

17. Apakah Anda mengetahui fungsi Sumur Keramat Gondang bagi masyarakat? “Dulu di Gondang banyak yang mencuci baju, mengeringkan gandum, dan juga mandi disana.”

18. Apakah ada organisasi tertentu yang khusus melestarikan kebudayaan di Depok khususnya Sumur Keramat Gondang? Dan apa perannya? “Setahu saya tidak ada.”

19. Apakah Anda pernah mengunjungi Sumur Keramat Gondang secara langsung? “Sering saya kesana.”

20. Apakah Anda menerima aspirasi-aspirasi terkait Sumur Keramat Gondang? “Masyarakat maunya Sumur Keramat Gondang tetap dilestarikan karena kan itu salah satu bagian dari kebudayaan.”

21. Apakah Anda mengetahui Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Iya tahu”

22. Apa Anda mengetahui sebab diadakannya Sedekah Bumi? “Ya itu sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat sini.”

23. Apakah peran Anda di dalam Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? “Saya biasanya diundang untuk memberikan sambutan di acara tersebut.”

24. Bagaimana pendapat Anda tentang Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?  
 “Ya bagus, gapapa soalnya dengan adanya Pesta Sedekah Bumi masyarakat selalu mengingat Allah swt, kan itu sebagai ungkapan rasa syukur.”

**Fieldnote Wawancara Informan Kunci**

1. Nama Informan: Sri Ayu Astuti

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Waktu: 29 Juni 2019

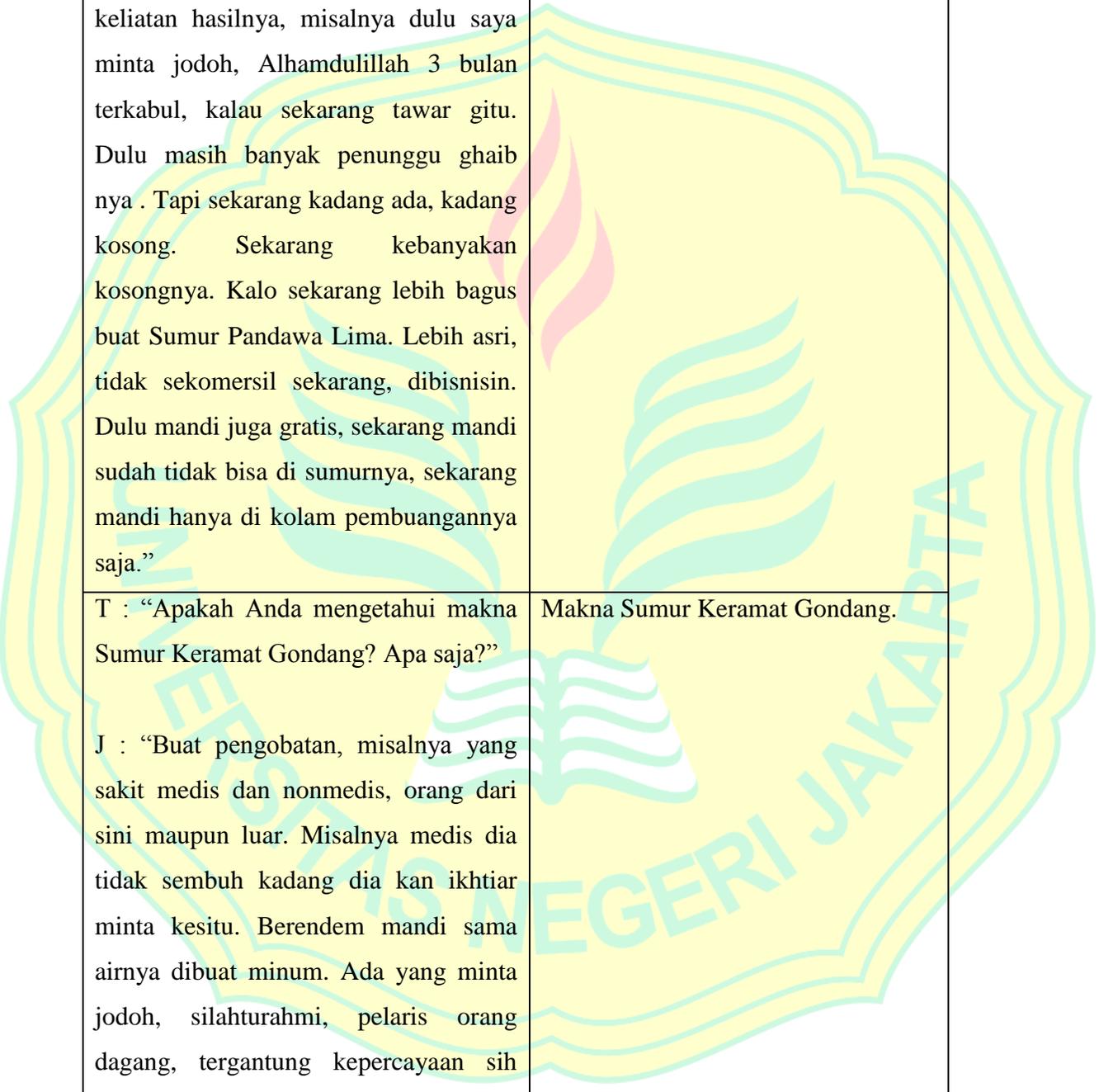
Tempat: Kediaman Ibu Ayu

Wawancara	Taksonomi
<p>T : “Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? (perubahan dari dulu sampai sekarang)?”</p> <p>J: Dulu dibilangnya patilasan orang-orang terdahulu, orang-orang kerajaan kayak gitu, namanya itu Ki Panji (Mbah Raden Panji) dan Siti Patimah. Petilasan itu semacam tempat bertapa. Keramat karena adanya petilasan. Mereka adalah penyebar agama Islam. Beliau dari Kerajaan Padjajaran. Kalo masalah tahunnya pas ada Kerajaan Padjajaran, soalnya katanya juga ada patilasan Prabu Siliwangi. Beliau</p>	<p>Sejarah Sumur Keramat Gondang.</p>

menurut sejarah, suka mandi disini. Tapi tidak ada kuburannya disitu. Patilasan adalah tempat singgah, dan mereka mandi. Sejarahnya yang saya tau cuma segitu aja, tempat petilasan tidak ada yang lain lagi. Awalnya sumurnya hanya tanah, sekarang direnovasi lagi pada tahun 2008. Sumurnya/mata air hanya satu. Kolam yang ada dua itu hanya untuk pembuangan. Dulu kamar mandi tidak ada. Dulu rumah tua, lantainya masih tanah biasa, yang disampingnya itu juga dalam bentuk saung. Sumurnya tanah dulu dalamnya 2 m. Sekarang dalamnya 3 m. Dulu ada ikan di Sumur Gondangnya. Ada ikan gabus warna putih dan hitam sepasang. Tidak boleh ditangkap sama dimakan waktu saya masih kecil. Kalo ada yang makan, pasti sakit. Pernah ada kenyataan, jadi kan sempet kering karena kemarau panjang banget, ada warga nangkepin ikan di sumur, ada ikan mujair. Dia sakit sekeluarga. Sakit panas, demam. Jadi kalo orang masih percaya ya gitu, kan dulu gaboleh ikannya dimakan. Tapi sekarang ikannya tidak ada, gatau

deh kemana. Semenjak digali/didalemin/dibagusin ikannya jadi tidak ada, entah diambil orang, atau gimana tidak mengerti. Terus diganti ikan baru. Dulu, emang setiap ada ikan yang muncul pada waktu ibu kecil, emang gaboleh dimakan. Dulu juga ada tokek ketawa di Sumur Gondang. Ada tokek bisa ketawa di Sumur Gondang. Sekarang udah tidak ada. Ibaratnya sudah penuh semua. Ikan gabus mulai tidak ada dari tahun 2005. Tokek mulai tidak ada tahun 2013. Dulu mah tiap malam, tapi saya tidak pernah lihat wujud tokeknya hanya terdengar suaranya saja. Dulu, hampir setiap hari ada peristiwa mistiknya. Dulu ada empang. Pemiliknya Engkong Sapin. Disitu dibikin saung-saung buat pengobatan. Dulu pernah nyuci disitu juga, mandi juga disitu. Dulu ada batu, ada 3. Disitu bisa mencuci. Jadi gapake penggilesan. Kalo mau nyelem, kita juga pegangan sama batu itu. Takutnya ditarik dari dalam air gitu. Selama ini tidak pernah ada yang tenggelem, tidak ada jin isengnya. Pertama kuncennya

Pak H.Aman Abadi. Jadi kuncen pertama karena beliau sudah tidak ada tempat tinggal, rumahnya ditempatin sama anaknya. Jadi dia tinggal di Gondang, ngurusin Gondang. Banyak orang yang berobat percaya akhirnya rame. Dulu tinggalnya di Gondang. Dulu masih ramai yang dateng orang bermobil semua. Ramai mulai dari jam 22.00. Sekarang Pak H.Sadar. Udah 4 tahun-an, tidak seramai Engkong Aman, hanya orang bermotor saja. Kalo ada yang menggantikan, dia berarti memberikan kepercayaan. Setelah Kong Aman akhirnya pada berebut dateng kesitu. Engkong Aman jadi banyak duit, banyak makanan. Kadang suka dibagiin ke tetangga. Untuk jadi kuncen tidak ada syarat jadi kuncen. Sumur Keramat udah jadi cagar budaya, dari tahun 2009. Jadi cagar budaya juga mungkin karena letaknya yang strategis. Terkenalnya Cuma sumur keramat Gondang. Padahal disini banyak sumur. Cuma sumurnya hanya sekobangan gitu kalo yang lain, gabisa buat nyelem. Jadi mereka mempercayakan Gondang. Sekarang,

<p>sudah tidak sebgas dulu, dulu keliatan hasilnya. Selang sebulan, dua bulan keliatan hasilnya, misalnya dulu saya minta jodoh, Alhamdulillah 3 bulan terkabul, kalau sekarang tawar gitu. Dulu masih banyak penunggu ghaib nya . Tapi sekarang kadang ada, kadang kosong. Sekarang kebanyakan kosongnya. Kalo sekarang lebih bagus buat Sumur Pandawa Lima. Lebih asri, tidak sekomersil sekarang, dibisnisin. Dulu mandi juga gratis, sekarang mandi sudah tidak bisa di sumurnya, sekarang mandi hanya di kolam pembuangannya saja.”</p>	
<p>T : “Apakah Anda mengetahui makna Sumur Keramat Gondang? Apa saja?”</p>	<p>Makna Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>J : “Buat pengobatan, misalnya yang sakit medis dan nonmedis, orang dari sini maupun luar. Misalnya medis dia tidak sembuh kadang dia kan ikhtiar minta kesitu. Berendem mandi sama airnya dibuat minum. Ada yang minta jodoh, silahturahmi, pelaris orang dagang, tergantung kepercayaan sih disitu. Kalau mau laris dagangannya,</p>	

mereka suka lempar koin. Semakin banyak lempar koin, semakin banyak rezeki yang didapat. Dulu juga sering orang datang buat minta nomor togel. Orang jauh-jauh sampe nginep. Saking pengen dapat hidayah mimpi nomornya togelnya. Kalo mereka, begadang aja. Ngopi disitu 2 hari, 2 malam atau 3 hari 3 malam, sampai dapat nomornya. Dari mimpi nanti ada yang ngasih, ada yang datangin, ada yang bisikin. Niatnya apa aja disitu, rupa-rupa. Kebanyakan orang dari luar, orang sini mah sekarang cuma buat ngadem, buat nongkrong. Dahulu, pada saat jika mau ada hajatan, orang-orang biasanya membawa tumpeng ke Gondang untuk minta restu. Tumpeng-tumpengnya digantung di pohon beringin pakai daun pisang, sepucuk-sepucuk. Nasinya sepucuk, lauknya sepucuk, dibikin seperti segiempat gitu. Ada lauk, kuenya. Nampannya dari kayu-kayu bambo sama pelepah pisang. Ada rokok, ada kopinya buat raden panji supaya tidak ada apa-apalah menurut kepercayaan. Makanannya Cuma sarinya yang dimakan. Barangnya masih ada. Kadang pisang

<p>setandan digantung disitu. Tahun 2000-an juga masih ada. Semenjak 2014 sudah mulai tidak ada.”</p>	
<p>T : “Darimana Anda mengetahui Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : “Dari orang tua dan cerita lisan masyarakat karena waktu dari masih gadis tinggal disini.”</p>	<p>Sosialisasi makna Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Apa tujuan Anda mengunjungi Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : Dulu ibu pernah minta jodoh, dan Alhamdulillah 3 bulan nikah sama suami saya. Dipercepat jodoh, niatnya temukanlah jodoh hamba. Mandinya jam 01.00. Naburin bunga 7 rupa, terus berendem. Minum airnya, terus kita minta maunya sama siapa, saya bayangin muka suami saya eh Alhamdulillah jadi. Selanjutnya anak saya yang pertama juga pernah mandi di Sumur Gondang biar bisa jalan, Alhamdulillah setahun jalan, langsung pintar, dulu palingan menggigil aja, tidak bayar. Sekarang juga udah ga</p>	<p>Tujuan mengunjungi Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>pernah karena kan lebih banyak orang, banyak yang ngeliat. Kalo dulu tidak ada yang tau, tidak yang melihat.”</p>	
<p>T : “Apakah Anda mengetahui mitos-mitos yang ada di Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : “ Saya cuma tahu dulu ikan-ikan disana tidak boleh ada yang makan, nanti bisa sakit kalau ada yang makan. Selain itu, dulu katanya tidak boleh ada musik dangdut saat Pesta Sedekah Bumi, karena nanti penunggunya bisa marah, selain itu juga katanya ada gerbang ghaib di batang pohon beringin disana. Selain itu, disana juga katanya masih ada arwah-arwah penunggunya.”</p>	<p>Mitos-mitos di Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Jelaskan jalannya Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang!”</p> <p>J: “Sebelum dilaksanakannya Pesta Sedekah Bumi, warga-warga sini biasanya dimintain sumbangan Rp 10.000. Biasanya Sedekah Bumi dilaksanakan dari malam Jumat, Sabtu, Minggu (3 hari, 3 malam). Kalau dulu, dilaksanakan pada malam Jumat dan malam Sabtu (2 hari, 2 malam). Pagi-</p>	<p>Pelaksanaan Pesta Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>pagi itu persiapan, seperti pemotongan sepasang kambing dan masak-memasak ibu-ibu sini. Selanjutnya jam 13.00 diadakan pengajian. Pengajian sebagai bentuk rasa syukur. Biasanya yang datang ada Pak RT, RW, dan lurah. Setelah itu, makan bersama/<i>ngariung</i> dengan lauk daging kambing yang sudah dimasak pada pagi hari. Selanjutnya pada sore hingga malam hari, ada hiburannya. Malam pertama ada tari Topeng Betawi, malam kedua ada Tari Jaipong, malam ketiga ada dangdut. Tahun kemarin sih ada Malih sama Soni Wakwaw.”</p>	
<p>T : “Apa makna Tradisi Sedekah Bumi yang Anda ketahui? “</p> <p>J : “Maknanya hanya sebagai ungkapan rasa syukur masyarakat sini.”</p>	<p>Makna Pesta Sedekah Bumi</p>
<p>T : “Apa makna tawasul di Sumur Gondang yang Anda ketahui? “</p> <p>J : “Maknanya setahu saya untuk memohon keberkahan dan keselamatan kepada Allah swt karena kan disitu kita</p>	<p>Makna tawasul</p>

berdoa seperti di pengajian.”	
T : “Apakah Anda bisa mengambil nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang?”	Nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang
J : “Dengan adanya sumur ini, Harjamukti khususnya RT 02 ini ramai dikunjungi masyarakat luar karena ada cagar budaya juga dan mereka juga bisa berdoa disini, ya berkaitan dengan nilai religi”.	

2. Nama Informan: Ahmad AA

Pekerjaan: Pedagang

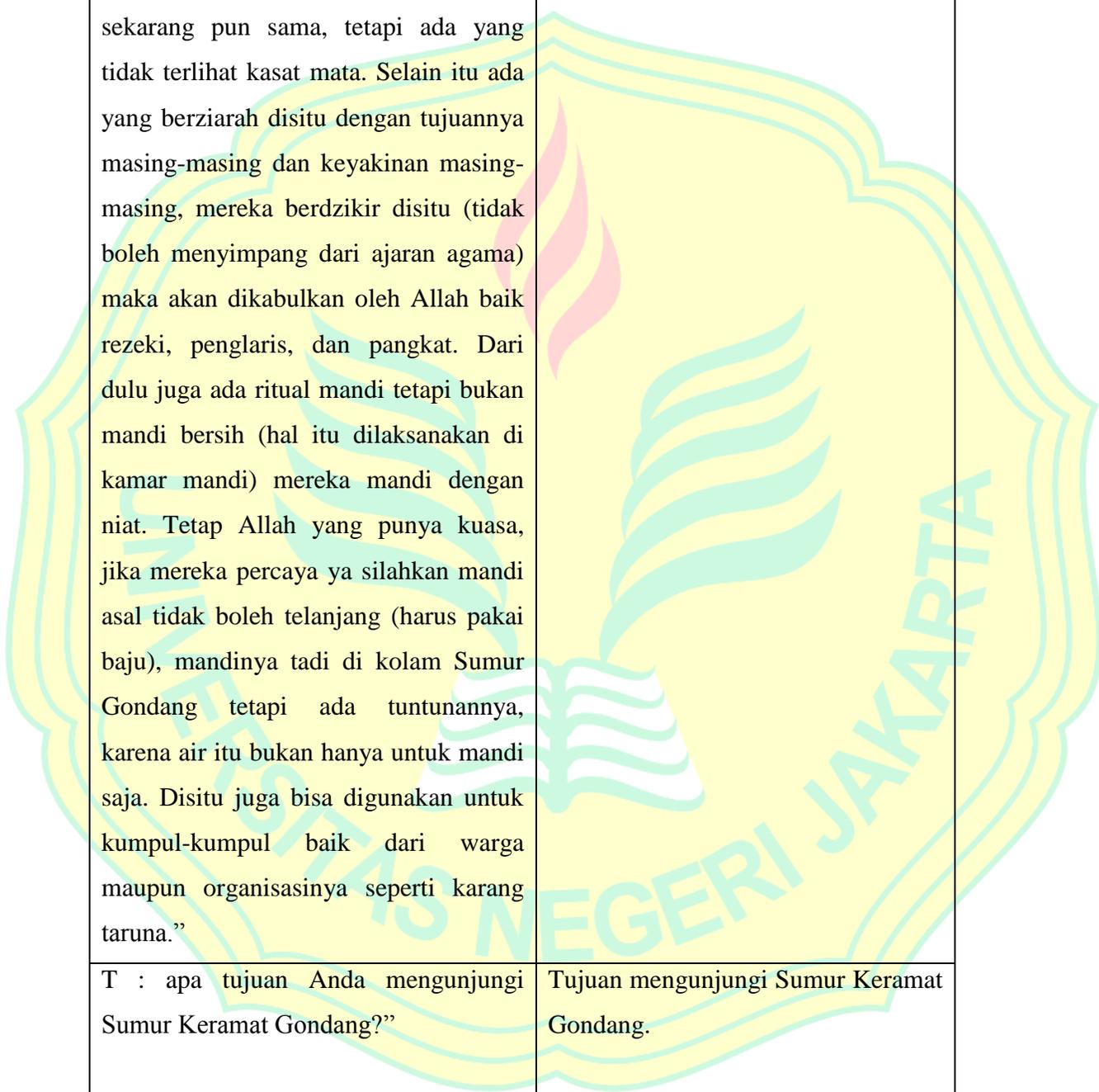
Waktu: 26 Agustus 2019

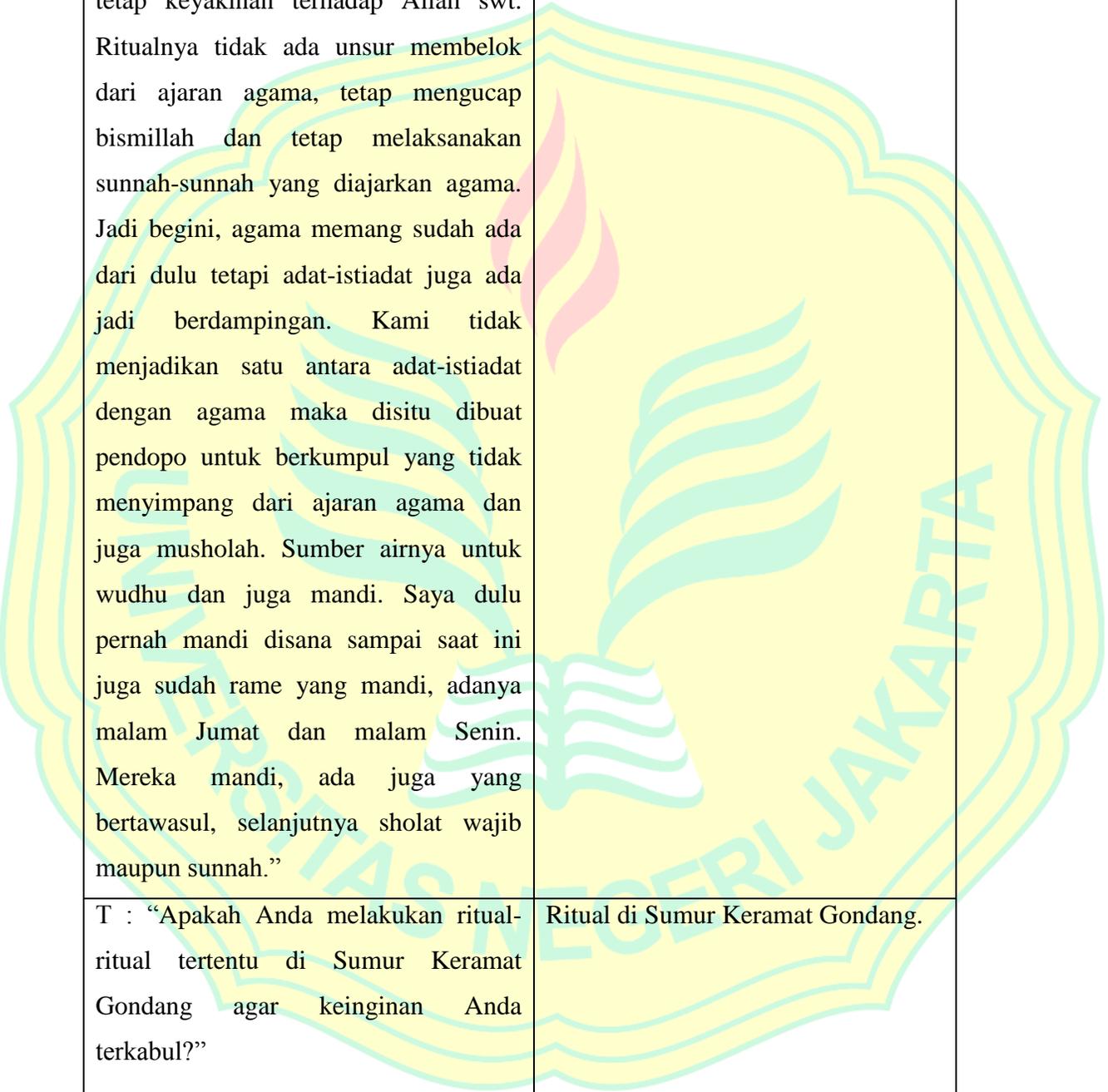
Tempat: Kediaman Pak AA

<b>Wawancara</b>	<b>Taksonomi</b>
T : “Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang?”	Sejarah Sumur Keramat Gondang.
J : “Gondang itu dulunya petilasan Raden Panji dan Nyai Siti Patimah.	

Kalau menurut catatan pra-sejarah/zaman kerajaan Prabu Siliwangi, padahal orangnya dia-dia aja yang singgah, mereka dibuatlah makom. Tidak untuk satu daerah saja, misalnya mengelilingi Jawa Barat. Mereka adalah penyebar agama Islam, artinya itu bukan makam tetapi makom (tempat para wali singgah semacam kompromi baik itu untuk ajaran agama Islam) cuma yang ada disitu itu mata air. Perbedaannya, jika makam memang ada yang dimakamkan tetapi kalau makom itu semacam tempat singgah (tempat berkumpul atau mengobrol untuk menyebarkan/mensyiarkan agama Islam). Tadinya kecil menjadi besar, orang sini menyebutnya *kobak* akhirnya membesar seperti empang. Selanjutnya, di bawah empang itu ada mata air, ya Alhamdulillah karena kebesaran Allah. Mata air itu dari beberapa penjuru juga tidak henti-hentinya walaupun musim kemarau. Sekarang disebutnya Sumur Bandung karena menyesuaikan dengan nama jalan Sumur Bandung, sedangkan

<p>keramatnya dinamakan Sumur Gondang. Tetapi dikenalnya Sumur Gondang bukan Sumur Bandung. Semua akan ada balasannya disitu, kalau kita berbuat baik maka balasannya baik, begitupun sebaliknya.”</p>	
<p>T : “Apakah Anda mengetahui makna Sumur Keramat Gondang? Apa saja?”  J: “Gondang itu dulu menurut cerita kakek/nenek saya, berfungsi yang pertama untuk pengairan karena waktu itu disini masih banyak sawah, maka aliran airnya darisitu. Selain itu, yang punya empang ngambil airnya darisitu juga sehingga jadilah kali kecil. Selain itu untuk mencuci pakaian dan mandi, ya macam-macam lah disitu. Selain itu mereka juga suka merendam bahan tikar dari daun pandan disitu, karena airnya mengalir terus kan. Dulu kan belum banyak beras, orang-orang juga banyak yang merendam gandum. Tetapi kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan bukan di Sumur Gondangnya, tetapi beberapa m dari sana menggunakan alirannya. Mereka tidak berani pas di</p>	<p>Makna Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>Sumur Gondangnya karenato takut akan bahayanya (adat). Sampai sekarang pun sama, tetapi ada yang tidak terlihat kasat mata. Selain itu ada yang berziarah disitu dengan tujuannya masing-masing dan keyakinan masing-masing, mereka berdzikir disitu (tidak boleh menyimpang dari ajaran agama) maka akan dikabulkan oleh Allah baik rezeki, penglaris, dan pangkat. Dari dulu juga ada ritual mandi tetapi bukan mandi bersih (hal itu dilaksanakan di kamar mandi) mereka mandi dengan niat. Tetap Allah yang punya kuasa, jika mereka percaya ya silahkan mandi asal tidak boleh telanjang (harus pakai baju), mandinya tadi di kolam Sumur Gondang tetapi ada tuntunannya, karena air itu bukan hanya untuk mandi saja. Disitu juga bisa digunakan untuk kumpul-kumpul baik dari warga maupun organisasinya seperti karang taruna.”</p>	
<p>T : apa tujuan Anda mengunjungi Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : ”Saya biasanya datang untuk acara</p>	<p>Tujuan mengunjungi Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>Pesta Sedekah Bumi dan dulu juga pernah melakukan ritual tetapi dengan tetap keyakinan terhadap Allah swt. Ritualnya tidak ada unsur membelok dari ajaran agama, tetap mengucap bismillah dan tetap melaksanakan sunnah-sunnah yang diajarkan agama. Jadi begini, agama memang sudah ada dari dulu tetapi adat-istiadat juga ada jadi berdampingan. Kami tidak menjadikan satu antara adat-istiadat dengan agama maka disitu dibuat pendopo untuk berkumpul yang tidak menyimpang dari ajaran agama dan juga musholah. Sumber airnya untuk wudhu dan juga mandi. Saya dulu pernah mandi disana sampai saat ini juga sudah rame yang mandi, adanya malam Jumat dan malam Senin. Mereka mandi, ada juga yang bertawasul, selanjutnya sholat wajib maupun sunnah.”</p>	
<p>T : “Apakah Anda melakukan ritual-ritual tertentu di Sumur Keramat Gondang agar keinginan Anda terkabul?”</p> <p>J : “Saya pernah mandi disana dengan</p>	<p>Ritual di Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>tujuan untuk meminta keselamatan dan keberkahan kepada Allah swt. Saya tidak pernah minta yang aneh-aneh. Syaratnya itu tergantung kepercayaan masing-masing, memang dari zaman dulu ada aturannya cuma tergantung mereka nya lagi. Mereka punya niat atau punya hajat, mereka bawa kembang, atau bawa menyan jadi silahkan mandi tetapi tidak terlepas dari ajaran agama Islam.”</p>	
<p>T : “Apakah orang tua Anda turut memperkenalkan Sumur Gondang kepada Anda? Bagaimana caranya?”</p> <p>J : “Iya, dulu orang tua saya turut memperkenalkan Sumur Keramat Gondang melalui cerita-ceritanya.”</p>	<p>Sosialisasi makna Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Apa Anda mengetahui tentang sejarah Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : “Sedekah Bumi itu dari zaman dulu, dari sebelum saya yaitu pada waktu</p>	<p>Pesta Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>orang tua dan kakek saya memang sudah ada. Tetapi perbedaannya jika dulu itu acaranya masih berskala kecil sekarang besar. Ya memang kalau yang namanya Pesta Sedekah Bumi itu cukup 1 hari saja, kalau di Sumur Gondang harus hari Kamis, malam Jumat sehabis dzuhur. Sepengetahuan saya disitu, kalau kita mau Sedekah Bumi yang harus itu potong kambing (besar dan kecilnya adalah relatif). Potong kambing 1 ekor saja, syariatnya sudah ada atau boleh. Banyak tidak menjadi jaminan, yang penting harus ada. Kembali lagi, ini untuk sedekah kita, yang datang kesitu untuk tawasul ya untuk kita juga, makan bareng-bareng juga.”</p>	
<p>T : “Apa makna Tradisi Sedekah Bumi yang Anda ketahui?”</p> <p>J : “ Maknanya yang pertama adalah warga sini itu bersyukur karena kan sebagian besar petani di bulan itu.”</p>	<p>Makna Pesta Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Apa makna tawasul di Sumur Gondang yang Anda ketahui? “</p> <p>J : “Maknanya itu hanya untuk sarana</p>	<p>Makna Tawasul</p>

berdoa kepada Tuhan dan untuk silaturahmi.”	
T : “Apakah Anda bisa mengambil nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang?”	Nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang.
J : “Dengan adanya Sumur Gondang ini kita bisa berkumpul disana baik karang taruna dan paguyubannya dan dijadikan sebagai cagar budaya”.	

3. Nama Informan: Neman Suprayoga

Pekerjaan: Buruh

Waktu: 22 Agustus 2019

Tempat: Kediaman Bang Neman

<b>Wawancara</b>	<b>Taksonomi</b>
T : “Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang?”	Sejarah Sumur Keramat Gondang.
J : “Sumur Gondang itu petilasan jadi dulunya, para wali pada zaman kerajaan Padjajaran itu cuma singgah untuk melaksanakan sholat dan	

istirahat ya petilasan begitu saja. Jadi mereka mengembara, singgah di Sumur Gondang untuk sholat setelah itu pergi lagi. Selain itu, di Sumur Gondang memang ada sumber mata airnya yang tidak pernah surut dan dipercaya sama orang-orang bisa menyembuhkan penyakit. Dahulu, disebutnya sumur Gondang tetapi sekarang biasa disebut Sumur Bandung karena buat nama jalan juga kan. Tetapi kalo orang-orang dulu menyebutnya Sumur Gondang. Untuk arti Gondangnya sendiri, saya kurang tau apa. Dahulu, sumurnya itu tidak sebagus sekarang, dulu mencuci dan mandi disitu. Tetapi, posisinya di kolam yang belakang, jadi nanti airnya langsung mengalir ke selokan. Dahulu, sumurnya masih dibingkai sama akar beringin, dibatasin sama akar beringin. Tetapi pada tahun 1990-an pohon beringinnya roboh pada saat ada kasus penculikan orang-orang tua terdahulu pada zaman PKI, tiba-tiba pas ramai disini seperti itu, pohonnya roboh sendiri. Dulu, tempatnya enak,

orang duduk, main kesana tidak sembarangan karena masih sakral (keramatnya masih dijaga), kalau dulu pas ada Sedekah Bumi baru pada ngumpul. Selain itu, juga ada ikan-ikan yang muncul sendiri seperti gabus, gurame, dan mujair, tiba-tiba juga hilang sendiri. Pernah surut, waktu kekeringan selama 8 bulan, ikannya tidak ada, tetapi setelah airnya ada lagi, ikannya ada lagi. Dulu kan belum dipagar seperti sekarang, masih ada akar-akar. Kalau sekarang tidak bisa, kita pelihara ikan nih disitu, tidak lama juga mati ikannya. Mungkin karena sekarang niatnya yang berbeda, seperti niat melihara nanti kalau sudah besar saya ambil. Dulu, ikan-ikan disana juga tidak ada yang berani makan. Dulu kalau ada ikan yang mati/keluar dari saluran, langsung dikubur karena kan orang asli sini tahu itu ikan apa. Dulu ada ikan bisa mengedipkan mata dan ikan ada antingnya, cuma keluaranya pada waktu tertentu saja. Saya pernah

<p>melihat ikan seperti itu, ikan gabus karena kan saya masih kecil disitu. Biasanya bentuk-bentuk ghaib kan bisa menyerupai bentuk apapun. Tetapi penunggu asli situ, Raden Panji, hanya datang pada saat Sedekah Bumi saja dan beliau bisa menyerupai siapa saja. Ibaratnya beliau adalah pelindung warga sini.”</p>	
<p>T : “Apakah Anda mengetahui makna Sumur Keramat Gondang? Apa saja?”</p> <p>J : “Kalau sekarang tamu masih banyak yang datang khususnya tamu-tamu dari jauh seperti Karawang, Tangerang, sering-sering datang ke sini. Gondang untuk mengirim doa untuk sesepuh/wali/orang tua terdahulu lalu diminta airnya. Setiap 1 tahun sekali diadakan Sedekah Bumi, selain itu juga diadakan Maulid setiap bulan Maulid. Setiap malam Jumat juga diadakan acara tawasulan, orang-orang luar banyak yang datang. Kesemuanya itu untuk mendoakan atau mengirimkan doa orang-orang tua dulu yang berjasa</p>	<p>Makna Sumur Keramat Gondang.</p>

disini. Untuk orang yang percaya, sumur Gondang juga dapat berfungsi untuk menyembuhkan penyakit. Jadi dulu ada orang yang istrinya sakit hilang ingatan, dia berobat ke paranormal tapi tidak sembuh. Akhirnya mimpi ada yang memerintahkan berobat ke Sumur Gondang (buat apa berobat jauh-jauh, sedangkan yang dekat ada) akhirnya dia ke Gondang, ambil air 1 gelas, diminum, Alhamdulillah sembuh. Selain itu, juga pernah ada orang Kodam yang punya penyakit seperti koreng besar di betisnya, dia udah berobat kemana-mana tetapi tidak sembuh juga. Akhirnya dia berobat ke Sumur Gondang. Suaminya bilang gini yang penting kamu percaya dengan Tuhan yang menyembuhkan melalui media air ini, Alhamdulillah sembuh. Makanya dia kalau Gondang ada acara pasti datang. Hari-hari biasa istrinya juga biasa datang ke Gondang. Selain untuk menyembuhkan penyakit, orang-orang datang juga supaya

<p>dagangannya laris. Selain itu, di Sumur Gondang juga ada benda-benda ghaibnya seperti keris dan batu cincin merah delima, seperti ada guru ngaji dapat tasbih dari Gondang, jadi hanya orang-orang tertentu saja.”</p>	
<p>T : “apa tujuan Anda mengunjungi Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : “Dulu pada saat Sedekah Bumi, anak-anak kecil dikumpulin selanjutnya dibagi-bagi nasi bungkus. Sebenarnya lebih terasa dulu kebersamaannya. Sekarang, karena banyak campur tangan orang-orang luar, jadi momen untuk anak-anak kumpul sudah tidak ada. Jadi cuma orang-orang tua aja yang turun tangan, jadi tidak seakrab dulu. Selain itu, pada waktu saya masih kecil, saya juga pernah mandi disana, karena kan itu sumber mata air. Orang-orang jauh itu mungkin karena mereka juga pernah merasakan manfaat Sumur Gondang, kirim doa juga, asal kita percaya ya sembuh. Saya memang tidak pernah mencoba seperti itu, karena menurut</p>	<p>Tujuan mengunjungi Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>orang tua dulu, mata air di rumah kita juga sumbernya dari situ, jadi dari rumah saja. Rumah-rumah disini kan banyak yang sumber airnya dari situ. Selain itu, saya juga pernah mengikuti tawasulan disana satu kali. Pada saat tawasulan, banyak orang yang datang terutama dari luar Depok. Setelah itu mereka mandi untuk obat. Baru-baru ini, saya juga ikut merenovasi pagar depan dan pagar yang mengelilingi sumurnya.”</p>	
<p>T : “Apakah orang tua Anda turut memperkenalkan Sumur Gondang kepada Anda? Bagaimana caranya?”</p> <p>J : “Ya, karena kan saya memang asli sini. Caranya dengan lisan aja, ceritain gimana sejarahnya, fungsinya untuk apa, begitu.”</p>	<p>Sosialisasi makna Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Apakah ada usaha dari pemerintah dalam melestarikan Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : “Setahu saya sih ada, jadi di renovasi lagi oleh Pemkot Depok saat menjadi cagar budaya, seperti</p>	<p>Usaha pemerintah untuk melestarikan Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>atap bangunan depan yang direnovasi. Sumur ini juga dijadikan cagar budaya pada tahun 2017 .”</p>	
<p>T : “Jelaskan jalannya Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang!”</p> <p>J : Pada saat hari H Kalau dulu, acara awalnya potong kambing dan bersih-bersih kalau yang masak itu sudah turun-temurun tidak sembarangan. Pada saat siang hari, dilanjutkan oleh selamatan/kirim doa untuk sesepuh yang mendahuluinya. Selanjutnya, ada acara hiburan. Begitupun pada hari kedua dan ketiga, hiburannya biasanya dari siang misalnya Jaipongan atau Topeng Betawi, ataupun ada yang hanya malam aja seperti wayang golek. Dangdut biasanya mulai jam 14.00, istirahat maghrib, dan mulai lagi setelah isya sampai jam 01.00. Wayang golek biasanya sampai jam 03.00.”</p>	<p>Pesta Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Apa makna Tradisi Sedekah Bumi yang Anda ketahui?”</p> <p>J : “Hanya sebagai rasa syukur kepada Tuhan dan melestarikan</p>	<p>Makna Pesta Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang.</p>

tradisi orang-orang tua dulu serta mengirim doa untuk orang-orang terdahulu.”	
T : “Apa makna tawasul di Sumur Gondang yang Anda ketahui? “  J : “Tawasul itu untuk memanjatkan doa kepada Allah swt.”	Makna Tawasul
T : “Apakah Anda bisa mengambil nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang?”  J : “Nilai kebudayaan terutama kan karena kita punya cagar budaya jadi Gondang banyak yang tahu dan dikenal dimana-mana, yang diutamakan itu pelestarian cagar budaya dan Sedekah Bumi.”	Nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang.

4. Nama Informan: Nani

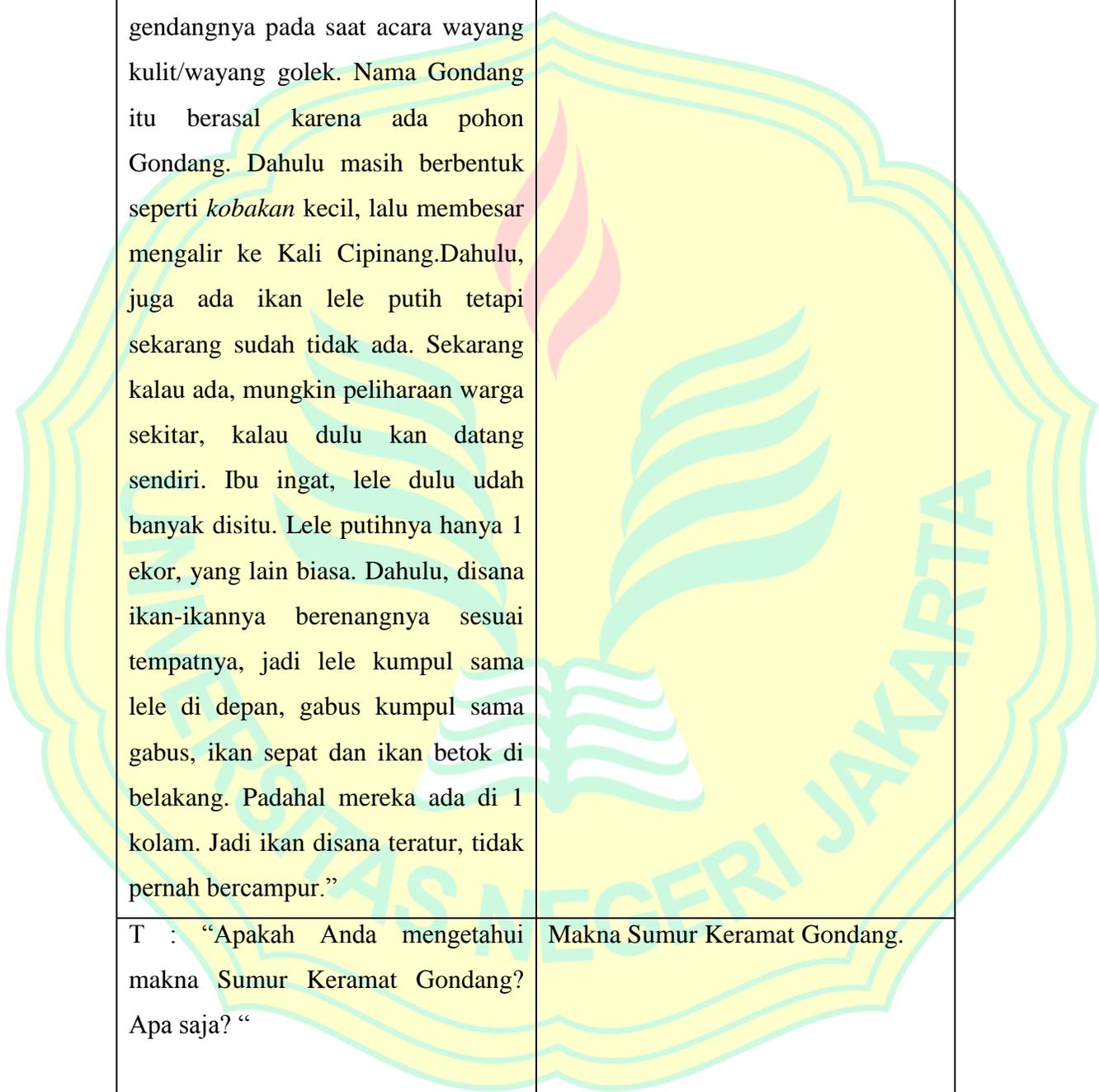
Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Waktu: 24 Agustus 2019

Tempat: Kediaman Ibu Nani

<b>Wawancara</b>	<b>Taksonomi</b>
------------------	------------------

<p>T : “Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang?”</p>	<p>Sejarah Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>J : “Sumur Gondang itu merupakan petilasan Raden Panji dan Nyai Siti Patimah. Jadi dari Banten, mau pulang ke Cirebon lalu istirahat disini. Mungkin karena beliau sakti, lalu muncullah mata air dan jadilah Sumur Keramat Gondang. Saya pernah berbayang, Raden Panji, pakai jubah putih, sorbannya kotak-kotak berwarna biru. Dulu beliau pernah ngikutin saya karena Kyai ada yang pernah bilang sama saya, lagi ngobrol kaya gini aja serasa ada. Sama Kyai nya saya disuruh doain aja. Jadi, saya setelah sholat saya doain aja. Mungkin mau melindungi keluarga saya. Perasaan saya, orangnya sopan. Pokoknya sorban di kepala maupun di leher tidak pernah dilepas. Orangnya paruh baya, tidak terlalu tinggi juga. Pada saat Pesta Sedekah Bumi diadakan wayang kulit atau wayang golek, beliau tidak mau. Selain itu juga ada dangdut juga hujan terus. Tapi sekarang tidak.</p>	

<p>Selain itu tanjidor juga tidak mau. Pernah dulu cerita mak saya, hanyut gendangnya pada saat acara wayang kulit/wayang golek. Nama Gondang itu berasal karena ada pohon Gondang. Dahulu masih berbentuk seperti <i>kobakan</i> kecil, lalu membesar mengalir ke Kali Cipinang. Dahulu, juga ada ikan lele putih tetapi sekarang sudah tidak ada. Sekarang kalau ada, mungkin peliharaan warga sekitar, kalau dulu kan datang sendiri. Ibu ingat, lele dulu udah banyak disitu. Lele putihnya hanya 1 ekor, yang lain biasa. Dahulu, disana ikan-ikannya berenangnyanya sesuai tempatnya, jadi lele kumpul sama lele di depan, gabus kumpul sama gabus, ikan sepat dan ikan betok di belakang. Padahal mereka ada di 1 kolam. Jadi ikan disana teratur, tidak pernah bercampur.”</p>	
<p>T : “Apakah Anda mengetahui makna Sumur Keramat Gondang? Apa saja? “</p> <p>J : “Tadinya berfungsi untuk</p>	<p>Makna Sumur Keramat Gondang.</p>

mencuci baju, mencuci beras dan mandi disitu. Dulu pas umur 12 tahun, ibu sering banget mandi disitu sambil membawa bakul. Orang luar juga kebanyakan mencucinya disini. Kalau pagi penuh pada nyuci. Kalau lagi pesta juga ngambil airnya dari situ, minumnya air situ. Dahulu pada waktu bapak saya masih ada, saya kira-kira masih umur 12 tahun-an disitu banyak yang minta info karena harimaunya disana, setiap hari harimaunya bunyi mungkin karena tanahnya punya keluarga saya. Dulu kan rumah disini saya doang satu. Bunyi harimaunya setiap abis adzan maghrib (setiap malam) tetapi tidak ada wujudnya. Saya aja tidak berani keluar. Dulu, bapak saya juga pernah diomelin lewat mimpi sama penunggu Sumur Gondangnya karena orang-orang di Gondang kebanyakan jorok. Dulu kan zamannya *klehon* (nomor togel) pada minta disana. Soalnya banyak yang dapat, makanya orang pada penasaran terus pada minta juga. Jika mereka dapat nomornya, mereka

<p>memberikan balas jasa misalnya memberikan kambing sebanyak 5 ekor. Selain itu, juga banyak yang meminta rezeki, menyembuhkan penyakit, serta meminta keberkahan dan keselamatan.”</p>	
<p>T : “Apa tujuan Anda mengunjungi Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : “Dulu saya mandi, mencuci baju, dan mencuci beras disitu. Saya percaya sama khasiat yang dimiliki Sumur Keramat Gondang soalnya lele putih saya yang lihat, selain itu saya disitu nungguin belanjaan buat masak besok, pohon beringin masa kayak orang buka pintu. Tetapi saya tidak tahu apa yang bunyi, cuma terdengar suaranya aja.”</p>	<p>Tujuan mengunjungi Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Apakah Anda melakukan ritual-ritual tertentu di Sumur Keramat Gondang agar keinginan Anda terkabul?”</p> <p>J : “Saya pernah dulu sakit terus ke Sumur Gondang minum airnya, Alhamdulillah sembuh. Tetapi tetap</p>	<p>Ritual-ritual di Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>mintanya kepada Allah swt. Dulu juga pernah orang mau dipindahin kerja ke daerah pegunungan, terus kata bapak saya coba aja kamu minta apa yang kamu mau. Selanjutnya, benar tidak jadi dipindahin. Asal yakin, insyaallah terkabul/ Tetapi ada balas budinya, misalnya mau memberikan apa, ayam atau apa. Ayamnya dilepas aja.”</p>	
<p>T : “Apakah orang tua Anda turut memperkenalkan Sumur Gondang kepada Anda? Bagaimana caranya?”</p> <p>J : “Ya, karena kan saya memang asli sini. Caranya ya cerita-cerita tentang Sumur Gondang, manfaatnya, sejarahnya, dan lainnya. Dulu kan saya juga sering diajak ke Sumur Gondang, ya namanya juga masih kecil.”</p>	<p>Sosialisasi makna Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Jelaskan jalannya Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang!”</p> <p>J : “Dulu, pagi-paginya biasanya ibu-ibunya memasak dan ada juga potong kambing, lalu setelah itu orang-orang pada datang untuk acara</p>	<p>Pesta Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>pengajian dan makan bersama, setelah itu ada hiburannya ya biasanya Topeng Betawi, Jaipong, sama dangdut.”</p>	
<p>T : “Apa makna Tradisi Sedekah Bumi yang Anda ketahui?”</p> <p>J : “Maknanya sebagai rasa syukur aja neng.”</p>	<p>Makna Pesta Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Apa makna tawasul di Sumur Gondang yang Anda ketahui? “</p> <p>J : “Tawasul itu untuk sekadar silaturahmi.”</p>	<p>Makna Tawasul</p>
<p>T : “Apakah Anda bisa mengambil nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : “Alhamdulillah dengan adanya Sumur Keramat Gondang, jadi ada cagar budaya, jadi ada kegiatan-kegiatan keagamaan, jadi ada sarana silaturahmi antar warga.”</p>	<p>Nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang.</p>

5. Nama Informan: Supriyatin

Pekerjaan: Ibu rumah tangga

Waktu: 29 Agustus 2019

Tempat: Kediaman Ibu Supriyatin

Wawancara	Taksonomi
<p>T : “Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : “Saya sekedar tahu karena kan memang kecilnya disini, yang ibu tahu itu kan sumber mata air di tengah kampung memang dulu sih sebenarnya enakan yang dulu karena sumber airnya dapat menghidupi masyarakat. Gondang bisa dibuat mencuci, untuk anak-anak bermain, pokoknya masyarakat kebanyakan mencuci disitu. Dulu kan istilahnya belum ada semacam sumur timba dan sanyo (pompa air) jadi masyarakat pada nyuci disitu bahkan ngambil air masih bisa disitu buat diminum, misalnya dulu kita minum tidak usah pake ke rumah melainkan disitu aja kita ambil minum pakai daun pisang. Kalau sekarang masih</p>	<p>Sejarah Sumur Keramat Gondang.</p>

bisa juga diminum, orang darimana-mana pada dateng buat minta pengobatan, kalau orang pribumi kan bukannya tidak manjur, jadi air itu sama air sumur kita berbarengan jadinya istilahnya kalau orang sini bilang sudah keminum setiap hari jadi sama aja. Cuma kalau dipikirk-pikir lebih enak zaman dulu karena masih asri dibandingkan sekarang karena kita nyuci atau apa disini tidak boleh karena sudah ada juru kuncinya. Sebenarnya dulu juga ada, cuma dulu kita bebas mau nyuci, mau mandi atau mau apa. Istilahnya zaman sekarang bisa dibuat seperti kolam renang dan diuangkan. Mungkin karena kalau orang darimana-mana memberikan duit, kalau orang pribumi tidak. Kalau ibu sih kadang-kadang kalau mau dateng nyuci, ya dateng aja sih. Waktu itu kalau lagi sumurnya rusak datang aja nyuci disana. Sekarang kan disana ada kamar mandinya jadi ya nyuci disana. Dari dulu kan emang buat tempat nyuci, kenapa sekarang tidak

apa perbedaannya. Makanya orang-orang pada mau jadi kuncen, karena kan orang darimana-mana pada datang ada duitnya istilahnya dikomersialin. Padahal dulu mah kita bebas aja mau mandi, mau main disitu. Jika ditanya tentang petilasan dan Raden Panji, dulu disitu sebenarnya sih tidak ada apa-apa cuma yang ibu tahu, kayak macam kita kan darimana-mana istirahat gitu jadi disini cuma peristirahatan doang, tidak ada makam. Jadi, orang-orang terdahulu pada istirahat disitu mungkin dia meletakkan apa, dulu mah katanya itu ada sumur itu karena adanya mukjizat karena kan tau-tau bisa ada sumber mata air di tengah kampung, itu pernah masuk luar negeri itu. Orang Jepang datang kesitu, dulu kan banyak ikannya, memang ikannya itu datang sendiri saat airnya banyak dan pergi saat airnya kering, dulu segede-gedenya ikan ada disitu (ikan ajaib). Terkadang ikannya ada lele putih, pokoknya orang-orang sering liat keajaiban. Tapi seumur-umur ibu

disini, ibu tidak pernah melihat apa-apa disitu. Sekarang ikannya memang sengaja diletakkan (dipelihara) sama orang seperti ikan mas atau apa, kalau dulu ikannya datang sendiri. Cuma sayangnya sekarang tidak sebebas dulu, kalau sekarang anak-anak yang pada mandi terkadang suka dimarahin sama juru kuncinya. Juru kuncinya orang sini juga. Kalau ibu sih mandi, ya mandi aja. Ntar kan juga ada pesta setahun sekali disitu, yang ibu tahu sih begitu zaman dulunya ya petilasan gitu lah Raden Panji dan Ibu Siti. Kalau dimana-mana kan ada makam atau apa, disitu sih tidak ada apa-apa, disini terkenal mata air di tengah kampung, dimana-mana kan tidak ada. Dulu sih waktu zaman ibu kecil, pohon beringin itu bagus ibaratnya seperti payung, teduh banget. Tidak ada rumahnya seperti sekarang, jadi rumahnya kecil. Kalau dulu diliatnya juga mistik banget pokoknya, kalau sekarang kan ibaratnya udah kayak kolam renang aja begitu. Jadi mata

<p>air itu ketutupan sama pohon beringin, dulu sumurnya tanah jadi enakan dulu. Dulu sumurnya itu dikelilingi akar beringin, sekarang kan dibatuin. Dulu mah bagus, airnya juga masih jernih. Sekarang kadang-kadang Sumur Gondang banyak disalahgunakan caranya misalnya untuk mencari penglaris. Soalnya kan Pak Panji itu Raden. Raden Panji katanya sih kendaraannya itu harimah putih. Gondang ini masih satu jalur dengan batu Qur'an di Banten. Kolam Gondang kana da 2, yang 1 nya itu kolam pembuangan. Kalau disana airnya surut, sumur rumah warga-warga sini biasanya juga surut.”</p>	
<p>T : “Darimana Anda mengetahui Sumur Keramat Gondang?” J : “Dari orang tua dan juga dari kakek dan buyut saya. Orang-orang kebanyakan cerita misalnya di Gondang itu ada batu-batu ataupun pusaka tapi tidak ada yang bisa mengambil.”</p>	<p>Sosialisasi makna Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Apakah Anda mengetahui makna Sumur Keramat Gondang?”</p>	<p>Makna Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>Apa saja?”</p> <p>J : “Dulu Gondang masih manjur, sekarang kan oran-orang darimana-mana pada dateng ya misalnya untuk mencari jodoh dan menyembuhkan penyakit. Malahan ibu suka sedih liatannya. Dulu juru kuncinya asli dan turun-temurun, itu punya kakek buyut ibu. Kalau bapak ibu tidak mau menunggu disitu. Itu sebenarnya warisan, kalau ada yang mau jadi juru kunci ya dari keluarga ibu, tapi tidak ada yang mau.”</p>	
<p>T : “Apa tujuan Anda mengunjungi Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : “Misalnya buat nimba jadi sebelum sekolah mandi disana dan buat nyuci. Sorenya juga pada mandi disana, selain itu di bawah Sumur Gondangnya itu ada kayu. Kayu itu juga bisa berubah arah ntar itu bujur selatan atau barat atau kemana saja, pernah ibu ngeliat. Kayunya udah puluhan tahun, namanya pohon Gondang makanya kan disebutnya</p>	<p>Tujuan mengunjungi Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>Sumur Gondang. Ibu pernah melihat itu berubah arah, mungkin karena dibawa arus air atau apa kan mata airnya kenceng. Sekarang ibu jarang turun kesitu semenjak musim kemarau ini, tapi lewat setiap hari. Ibu dulu pernah sakit typhus, terus mandi disitu jam 2 malam, Alhamdulillah sembuh karena kan mintanya tetap ke Allah swt.”</p>	
<p>T : “Adakah syarat-syarat tertentu dalam melakukan ritual-ritual tersebut?”</p> <p>J : “Mandi tidak boleh telanjang, ya kalau orang-orang dari luar biasanya membawa kembang 7 rupa setiap malam Senin, malam Kamis, dan malam Jumat banyak kembang disana. Selain itu juga banyak koin disitu, kan dulu anak-anak sini sehabis naik kelas pada nyemplungin koin kesitu, karena kan katanya Gondang manjur. Dulu koinnya lima perak, sepuluh perak. Kalau zaman dulu banyak orang-orang darimana datang kesitu dimandiin. Biasanya buat nyari penglaris, ya tergantung</p>	<p>Syarat-syarat melakukan ritual di Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>permintaan mereka. Ada juga yang minta nomor togel menurut kepercayaan mereka masing-masing, kita mah tidak boleh usil.”</p>	
<p>T : “Jelaskan jalannya Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang!”</p> <p>J : “Pagi harinya kita potong kambing, kambing yang diutamakan. Pada siang harinya, diadakan pengajian/maulid yang dikhususkan untuk laki-laki dan makan bersama. Olahan kambing itu kita makan bersama-sama, ya kadang-kadang disemur, disop, atau digulai. Sore harinya baru ada hiburan. Hiburannya itu Jaipongan, Topeng Betawi, dan dangdut. Disini kan ada empat keramat, yang pertama di Cimatis, Pancoran, selanjutnya Ganceng, selanjutnya di Surgau, selanjutnya Sedekah Buminya di Gondang. Makanannya juga dioper-oper dari Pancoran ke Ganceng misalnya.”</p>	<p>Pesta Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang.</p>
<p>T : “Apa makna Tradisi Sedekah Bumi yang Anda ketahui?”</p>	<p>Makna Pesta Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang.</p>

<p>J : “Hanya sebagai rasa syukur.”</p>	
<p>T : “Apa makna tawasul di Sumur Gondang yang Anda ketahui? “</p> <p>J : “Tawasul itu setahu saya untuk untuk mendoakan seseorang.”</p>	<p>Makna Tawasul</p>
<p>T : “Apakah Anda bisa mengambil nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang?”</p> <p>J : “Dengan adanya Sumur Gondang, Harjamukti jadi punya cagar budaya, dulu kan bisa juga buat memenuhi kebutuhan sehari-hari gitu aja sih.”</p>	<p>Nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang</p>

### INSTRUMEN PENELITIAN

	Data yang Dibutuhkan/Rencana Pembabakan	Sumber Primer				Sumber Sekunder		
		WM	WI	P	dll.	Dokumen	Foto	dll.
	1. Gambaran Lokasi dan Objek Penelitian			X		X	X	
	A. Kondisi Geografis Kelurahan Harjamukti			X		X	X	
	B. Jumlah Masyarakat Kelurahan Harjamukti					X		
	C. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Kelurahan Harjamukti		X	X		X		
	D. Keadaan Sarana dan Prasarana Kelurahan Harjamukti		X	X		X		
	E. Gambaran Umum Kelurahan Harjamukti	X				X		

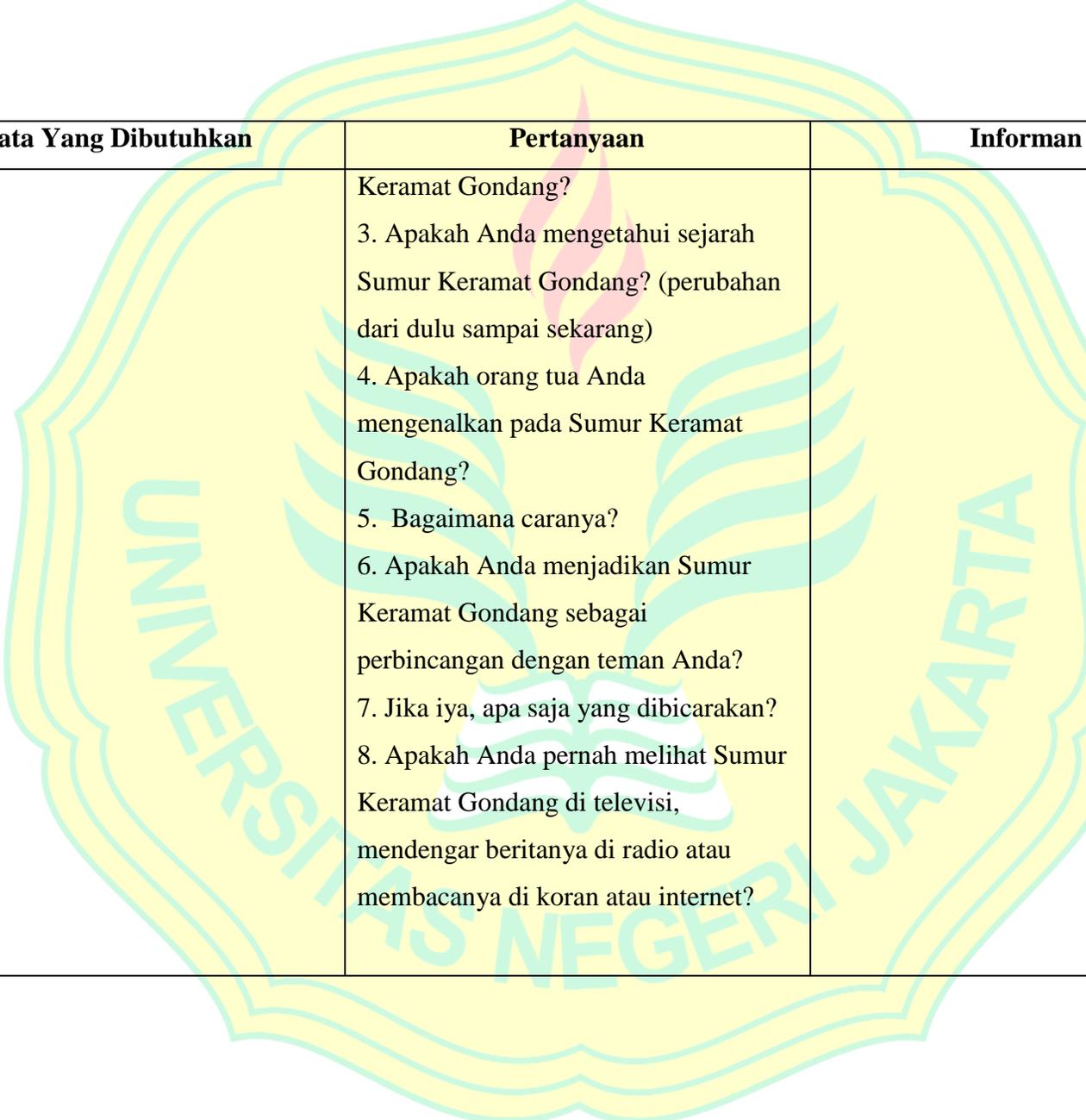
	Data yang Dibutuhkan/Rencana Pembabakan	Sumber Primer				Sumber Sekunder		
1. Bagaimana proses terbentuknya konstruksi makna Sumur Keramat Gondang dalam masyarakat Harjamukti?	1. Proses Terbentuknya Konstruksi Makna Sumur Keramat Gondang Dalam Masyarakat Harjamukti	X		X		X	X	
	A. Eksternalisasi Sumur Keramat Gondang Bagi Masyarakat Harjamukti	X		X		X	X	
	B. Objektivasi Sumur Keramat Gondang Bagi Masyarakat Harjamukti	X	X	X		X	X	
	C. Internalisasi Sumur Keramat Gondang Bagi Masyarakat Harjamukti	X		X		X	X	
2. Bagaimana realitas objektif dan realitas subjektif Sumur Keramat	A. Realitas Objektif Konstruksi Makna Sumur Keramat Gondang Bagi Masyarakat Harjamukti	X	X	X		X	X	
	B. Realitas Subjektif Konstruksi Makna Sumur Keramat Gondang Bagi Masyarakat Harjamukti	X	X	X		X	X	

	<b>Data yang Dibutuhkan/Rencana Pembabakan</b>	<b>Sumber Primer</b>				<b>Sumber Sekunder</b>		
Gondang dalam masyarakat Harjamukti								

**PEDOMAN WAWANCARA**

<b>Data Yang Dibutuhkan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
1. Gambaran Lokasi dan Objek	Pengamatan	Data dari Kelurahan Harjamukti

<b>Data Yang Dibutuhkan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
Penelitian		
A. Kondisi Geografis Kelurahan Harjamukti	Pengamatan	Data dari Kelurahan Harjamukti
B. Jumlah Masyarakat Kelurahan Harjamukti	Pengamatan	Data dari Kelurahan Harjamukti
C. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Kelurahan Harjamukti	Pengamatan	Data dari Kelurahan Harjamukti
D. Keadaan Sarana dan Prasarana Kelurahan Harjamukti	Pengamatan	Data dari Kelurahan Harjamukti
E. Gambaran Umum Kelurahan Harjamukti	Wawancara	Lurah, ketua RT dan RW, dan sesepuh,
2. Bagaimana proses terbentuknya konstruksi makna Sumur Keramat Gondang dalam masyarakat Harjamukti?		
A. Eksternalisasi Sumur Keramat Gondang Dalam Masyarakat Harjamukti	1. Apakah Anda mengetahui Sumur Keramat Gondang? 2. Darimana Anda mengetahui Sumur	Masyarakat Harjamukti

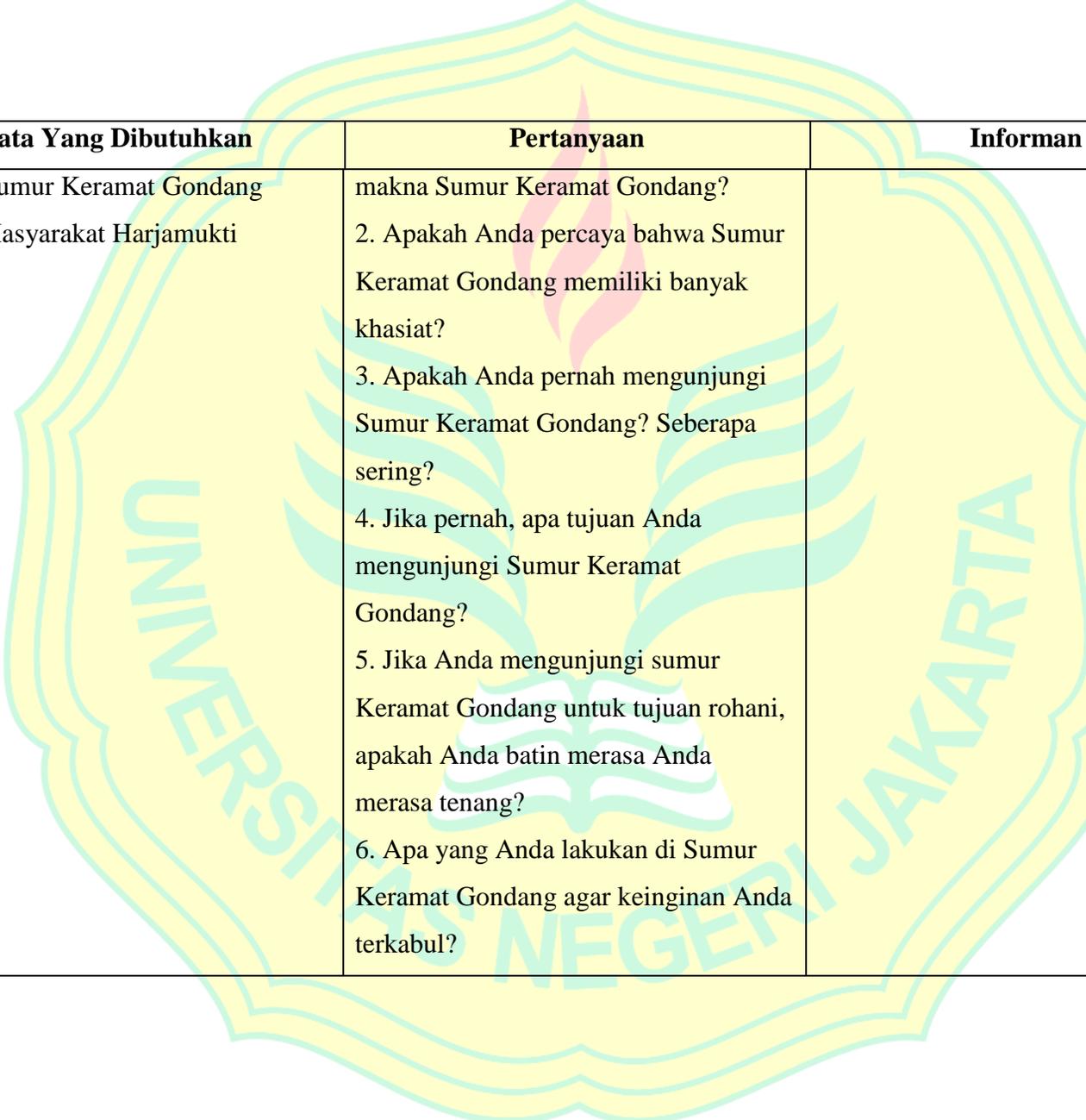


<b>Data Yang Dibutuhkan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
	<p>Keramat Gondang?</p> <p>3. Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? (perubahan dari dulu sampai sekarang)</p> <p>4. Apakah orang tua Anda mengenalkan pada Sumur Keramat Gondang?</p> <p>5. Bagaimana caranya?</p> <p>6. Apakah Anda menjadikan Sumur Keramat Gondang sebagai perbincangan dengan teman Anda?</p> <p>7. Jika iya, apa saja yang dibicarakan?</p> <p>8. Apakah Anda pernah melihat Sumur Keramat Gondang di televisi, mendengar beritanya di radio atau membacanya di koran atau internet?</p>	

Data Yang Dibutuhkan	Pertanyaan	Informan
B. Objektivasi Sumur Keramat Gondang Dalam Masyarakat Harjamukti	1. Jelaskan jalannya Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang! 2. Jelaskan benda-benda yang digunakan pada Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang! 3. Jelaskan siapa saja yang terlibat dalam Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang? 4. Apa makna Tradisi Sedekah Bumi?	
C. Internalisasi Sumur Keramat Gondang Dalam Masyarakat Harjamukti	1. Apakah Anda bisa mengambil nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi di Harjamukti?	
3. Bagaimana realitas objektif dan realitas subjektif Sumur Keramat Gondang dalam masyarakat Harjamukti		

Data Yang Dibutuhkan	Pertanyaan	Informan
<p>A. Realitas Objektif Konstruksi Makna Sumur Keramat Gondang Dalam Masyarakat Harjamukti</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Anda mengetahui tentang Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?</li> <li>2. Apa Anda mengetahui tentang sejarah Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?</li> <li>3. Apa Anda pernah menghadiri Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?</li> <li>4. Apa Anda ikut berperan dalam Sedekah Bumi?</li> <li>5. Mengapa Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang diadakan?</li> <li>6. Ceritakan pengalaman Anda menghadiri Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang!</li> <li>7. Dengan siapa Anda pergi ke</li> </ol>	

Data Yang Dibutuhkan	Pertanyaan	Informan
	<p>Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?</p> <p>8. Bagaimana cara Anda menghadiri Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?</p> <p>9. Bagaimana perasaan Anda menghadiri Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?</p> <p>10. Apa makna benda-benda yang ada di Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?</p> <p>11. Jadi, apa makna Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang bagi Anda?</p> <p>12. Apa motivasi Anda mengikuti acara tawasul di Sumur Keramat Gondang?</p>	
B. Realitas Subjektif Konstruksi	1. Apakah Anda mengetahui fungsi dan	



<b>Data Yang Dibutuhkan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
Makna Sumur Keramat Gondang Dalam Masyarakat Harjamukti	<p>makna Sumur Keramat Gondang?</p> <p>2. Apakah Anda percaya bahwa Sumur Keramat Gondang memiliki banyak khasiat?</p> <p>3. Apakah Anda pernah mengunjungi Sumur Keramat Gondang? Seberapa sering?</p> <p>4. Jika pernah, apa tujuan Anda mengunjungi Sumur Keramat Gondang?</p> <p>5. Jika Anda mengunjungi sumur Keramat Gondang untuk tujuan rohani, apakah Anda batin merasa Anda merasa tenang?</p> <p>6. Apa yang Anda lakukan di Sumur Keramat Gondang agar keinginan Anda terkabul?</p>	

Data Yang Dibutuhkan	Pertanyaan	Informan
	<p>7. Apakah Anda melakukan ritual-ritual tertentu di Sumur Keramat Gondang agar keinginan Anda terkabul?</p> <p>8. Adakah syarat-syarat tertentu dalam melakukan ritual-ritual tersebut? Adakah hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari?</p> <p>9. Apakah keinginan Anda terkabul setelah Anda mengunjungi dan melakukan ritual di Sumur Keramat Gondang?</p> <p>10. Apakah yang Anda lakukan saat keinginan Anda tidak terkabul?</p> <p>11. Apakah Anda mengetahui mitos-mitos yang ada di Sumur Keramat Gondang?</p> <p>12. Apakah Anda mempercayainya?</p> <p>13. Apakah Anda mengetahui bahwa</p>	

<b>Data Yang Dibutuhkan</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>
	<p>banyak masyarakat dari luar Harjamukti yang mengunjungi Sumur Keramat Gondang?</p> <p>14. Bagaimana pendapat Anda mengenai banyaknya orang-orang yang mengunjungi Sumur Keramat Gondang?</p> <p>15. Apakah Anda mengetahui apa saja yang orang-orang luar Harjamukti lakukan di Sumur Keramat Gondang?</p> <p>16. Apakah ada usaha dari pemerintah dalam melestarikan Sumur Keramat Gondang?</p> <p>17. Apakah harapan Anda terhadap pemerintah untuk Sumur Keramat Gondang?</p>	

## **Pedoman Wawancara Informan Kunci**

### **Masyarakat Harjamukti**

1. Siapa nama Anda?
2. Berapa usia Anda saat ini?
3. Apa profesi Anda?
4. Apa pendidikan terakhir Anda?
5. Dari daerah mana Anda berasal?
6. Sudah berapa lama tinggal di Harjamukti, Depok?
7. Bagaimana hubungan Anda dengan masyarakat lain di Harjamukti?
8. Apakah Anda mengetahui Sumur Keramat Gondang?
9. Darimana Anda mengetahui Sumur Keramat Gondang?
10. Apakah Anda mengetahui sejarah Sumur Keramat Gondang? (perubahan dari dulu sampai sekarang)
11. Apakah Anda mengetahui fungsi dan makna Sumur Keramat Gondang?
12. Apakah Anda percaya bahwa Sumur Keramat Gondang memiliki banyak khasiat?
13. Apakah Anda pernah mengunjungi Sumur Keramat Gondang? Seberapa sering?
14. Jika pernah, apa tujuan Anda mengunjungi Sumur Keramat Gondang?
15. Jika Anda mengunjungi sumur Keramat Gondang untuk tujuan rohani, apakah Anda batin merasa Anda merasa tenang?
16. Apa yang Anda lakukan di Sumur Keramat Gondang agar keinginan Anda terkabul?
17. Apakah Anda melakukan ritual-ritual tertentu di Sumur Keramat Gondang agar keinginan Anda terkabul?
18. Adakah syarat-syarat tertentu dalam melakukan ritual-ritual tersebut? Adakah hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari?

19. Apakah keinginan Anda terkabul setelah Anda mengunjungi dan melakukan ritual di Sumur Keramat Gondang?
20. Apakah yang Anda lakukan saat keinginan Anda tidak terkabul?
21. Apakah Anda mengetahui mitos-mitos yang ada di Sumur Keramat Gondang?
22. Apakah Anda mempercayainya?
23. Apakah Anda mengetahui bahwa banyak masyarakat dari luar Harjamukti yang mengunjungi Sumur Keramat Gondang?
24. Bagaimana pendapat Anda mengenai banyaknya orang-orang yang mengunjungi Sumur Keramat Gondang?
25. Apakah Anda mengetahui apa saja yang orang-orang luar Harjamukti lakukan di Sumur Keramat Gondang?
26. Apakah orang tua Anda mengenalkan pada Sumur Keramat Gondang?
27. Bagaimana caranya?
28. Apakah Anda menjadikan Sumur Keramat Gondang sebagai perbincangan dengan teman Anda?
29. Jika iya, apa saja yang dibicarakan?
30. Apakah Anda pernah melihat Sumur Keramat Gondang di televisi, mendengar beritanya di radio atau membacanya di Koran atau internet?
31. Apakah ada usaha dari pemerintah dalam melestarikan Sumur Keramat Gondang?
32. Apakah harapan Anda terhadap pemerintah untuk Sumur Keramat Gondang?
33. Apa Anda mengetahui tentang Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?
34. Apa Anda mengetahui tentang sejarah Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?

35. Apa Anda pernah menghadiri Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?
36. Apa Anda ikut berperan dalam Sedekah Bumi?
37. Mengapa Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang diadakan?
38. Jelaskan jalannya Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang!
39. Jelaskan benda-benda yang digunakan pada Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang!
40. Jelaskan siapa saja yang terlibat dalam Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?
41. Apa makna Tradisi Sedekah Bumi yang Anda ketahui?
42. Ceritakan pengalaman Anda menghadiri Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang!
43. Dengan siapa Anda pergi ke Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?
44. Bagaimana cara Anda menghadiri Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?
45. Bagaimana perasaan Anda menghadiri Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?
46. Apa makna benda-benda yang ada di Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang?
47. Jadi, apa makna Sedekah Bumi di Sumur Keramat Gondang bagi Anda?
48. Apakah Anda bisa mengambil nilai-nilai dari keberadaan Sumur Keramat Gondang dan Sedekah Bumi di Harjamukti?